

Sosialisasi Dan Pelatihan Wirausaha Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar

Socialization And Entrepreneurial Training As An Effort To Grow Entrepreneurial Spirit In Elementary School Students

Ahmad Nidhom Mahyuddin

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Email: 20011010004@student.upnjatim.ac.id

Ririt Iriani Sri S

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Email: ririt.iriani.ep@upnjatim.ac.id

Mohammad Wahed

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Email: mohammad.wahed.ep@upnjatim.ac.id

Korespondensi penulis: 20011010004@student.upnjatim.ac.id

Abstract: *With the rapid development of technology and the ease in distributing foreign workers, there are fewer and fewer jobs. These conditions encourage the importance of an entrepreneurial spirit for every Indonesian to be able to create jobs. The cultivation of an entrepreneurial spirit can be applied to school students because later students who are the next generation will later enter the world of work. Thus, before entering the world of work students need to be equipped with several skills including entrepreneurship skills. Therefore it is necessary to provide basic education about the importance of instilling an entrepreneurial spirit from an early age to students at SD Negeri Kauman 2. The method used in this service is qualitative by looking at the programs implemented. The results achieved from these activities are awareness of the importance of entrepreneurship in students, increased student creativity, inspiration for students to carry out entrepreneurial activities.*

Keywords: *socialization, training, creativity, entrepreneurship*

Abstrak: Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin cepat dan adanya kemudahan dalam pendistribusian tenaga kerja asing mengakibatkan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut mendorong pentingnya jiwa kewirausahaan untuk dimiliki setiap masyarakat Indonesia agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Penanaman jiwa kewirausahaan bisa diterapkan pada siswa sekolah karena nantinya para siswa yang merupakan generasi penerus nantinya akan terjun ke dunia kerja. Dengan demikian, sebelum memasuki dunia kerja para siswa perlu dibekali dengan beberapa keterampilan termasuk keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan dasar mengenai pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada para siswa di SD Negeri Kauman 2. Metode yang digunakan untuk pengabdian tersebut adalah kualitatif dengan melakukan observasi pada program-program yang dilaksanakan. Hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut berupa kesadaran akan pentingnya wirausaha dalam diri siswa, peningkatan kreativitas siswa, inspirasi untuk para siswa melakukan kegiatan wirausaha.

Kata Kunci: sosialisasi, pelatihan, kewirausahaan, kreatifitas.

Pendahuluan

Jiwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam bidang usaha. Kewirausahaan sendiri merupakan kegiatan dalam bidang usaha dimana dalam berwirausaha seseorang akan menanggung seluruh resiko dari pekerjaan yang dia jalankan, pekerjaan yang dijalankan sendiri biasanya berupa penciptaan sesuatu yang baru baik dalam bentuk barang maupun jasa yang nantinya akan dipasarkan sendiri oleh orang tersebut. Saat ini, jiwa kewirausahaan sangat penting untuk dimiliki rakyat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi dimana peran manusia semakin tergantikan oleh teknologi. Selain itu, negara juga kerap melakukan kegiatan kerjasama internasional dengan negara lain seperti ASEAN. Kerjasama seperti ASEAN yang dilakukan oleh negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Vietnam, Laos, Brunei, Myanmar dan Kamboja memiliki berbagai manfaat dalam perekonomian seperti mudahnya kegiatan perdagangan internasional antar negara-negara tersebut. Selain perdagangan, distribusi tenaga kerja asing juga lebih mudah sehingga dengan adanya kerjasama tersebut dapat mempermudah masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia yang nantinya akan beresiko mempersempit lapangan pekerjaan dalam negeri akibat dari bertambahnya jumlah tenaga kerja asing. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan sangat penting untuk dimiliki oleh warga negara Indonesia sebagai upaya menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran. Upaya penumbuhan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan pada masyarakat hingga siswa sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa. Sosialisasi dan pelatihan ini nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga nantinya dapat bersaing dengan sumber daya manusia negara lain baik dalam bidang tenaga kerja hingga inovasi-inovasi produk dan jasa. Dengan demikian, selain dilakukan pada masyarakat usia kerja, upaya penumbuhan jiwa kewirausahaan juga bisa dilakukan sejak masa pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui pelatihan untuk kegiatan pendampingan dan pengajaran atau peran masa depan (Christiani, Erfinia Deca; Sriwijayanti, 2016 dari jurnal Dadan Nugraha, dkk). Oleh karena itu, bagi siswa yang bertujuan untuk mempersiapkan diri berwirausaha perlu diberikan Pendidikan Kewirausahaan sejak dini agar siap terjun ke dunia ekonomi di masa depan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggabungkan pendidikan kewirausahaan dengan lembaga pendidikan terpadu untuk sekolah dasar, menengah, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dengan harapan siswa dapat tumbuh dengan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan melatih siswa untuk memiliki

karakter mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menjadi karyawan di perusahaan atau bisnis orang lain. Siswa yang berjiwa wirausaha juga dapat melihat sesuatu secara kritis dan kreatif, sehingga selalu melihat peluang dalam suatu masalah yang muncul. Kewirausahaan itu sendiri pada dasarnya adalah sikap dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai dan baru yang dapat bermanfaat bagi banyak orang seperti kita. Dalam pendidikan mandiri, keberanian untuk menciptakan sesuatu yang baru merupakan salah satu ciri dari pendidikan kewirausahaan. Allolinggi (2014, dari jurnal Dadan Nugraha, dkk) menyatakan bahwa pengusaha memiliki tujuan yang berorientasi pada kemajuan untuk memperoleh bahan dengan ciri-ciri seperti berani mengambil risiko, terbuka terhadap teknologi dan mengutamakan bahan. Kewirausahaan tidak hanya didasarkan pada tujuan materi, berpikir positif, tanggung jawab dll. Ini memiliki tujuan lain juga.

Sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan formal yang lebih rendah diharapkan dapat memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Pendidikan kewirausahaan sejak dini melatih siswa untuk berpikir seperti pengusaha untuk membekali mereka dalam berwirausaha di masa depan. Aisyah (2020, dari jurnal Dadan Nugraha dkk. 2020) menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang percaya diri dan malu untuk aktif dalam pembelajaran karena takut untuk memulai sesuatu dan berpikir akan gagal. Meskipun masa kanak-kanak merupakan masa emas untuk belajar dan mencoba hal-hal baru, namun hal tersebut mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar. Untuk itu, siswa memerlukan suatu kegiatan dimana mereka dapat dengan bebas mengungkapkan ide-idenya guna mengembangkan karakter percaya diri, pekerja keras, berani mengambil resiko dan berpikir kritis. Karakter tersebut dapat dipupuk dengan bantuan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi dengan mata pelajaran lain atau bahkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri (Hasanah, 2021 dari jurnal Dadan Nugraha, dkk).

Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Nugraha, dkk (2022) di Sekolah Dasar Negeri Margaluyu mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu melalui pengembangan diri dengan menerapkan karakter kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, pantang menyerah, pengelolaan keuangan yang baik, dan bersosialisasi dengan orang banyak. Adapun Moh. Muklis Selaeman (2019) di Desa Palangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan perekonomian desa melalui UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya

manusia yang melimpah serta partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana.

Berdasarkan fakta ini, peneliti berkeinginan untuk mengadakan riset di SD Negeri Kauman 2 yang berlokasi di Kota Blitar untuk melihat bagaimana pelaksanaan sosialisasi kewirausahaan di SD Negeri Kauman 2 dan pertumbuhan jiwa kewirausahaan dari pelaksanaan sosialisasi tersebut. Hasil dari riset ialah pertumbuhan jiwa kewirausahaan melalui sosialisasi kewirausahaan di SD Negeri Kauman 2 sebagai kajian untuk penelitian yang akan datang.

Metode

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kauman 2, SD Negeri Kauman 2 sendiri berada di Jl. Kalibrantas No. 55 Blitar, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar Prov. Jawa Timur. SD Negeri Kauman 2 dipilih karena peneliti melihat ketersediaan data yang dibutuhkan guna mendukung tercapainya tujuan dari penelitian ini. selain itu, SD Negeri Kauman 2 juga sesuai dengan penempatan lokasi KKN. metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dimana peneliti melakukan observasi dan analisis visual dari kegiatan yang dilakukan yakni sosialisasi dan pelatihan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi dari data-data yang ada dilapangan hasil dari observasi dan analisis visual langsung. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif, berupa gambaran nyata di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan tepat mengenai hal-hal yang diamati oleh peneliti.

Langkah-langkah yang ditempuh pada program sosialisasi kewirausahaan terhadap murid SD Negeri Kauman 2 ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu dilakukan agar topik penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Peneliti menemukan permasalahan yang muncul dari fakta yang ada di lingkungan sekolah dimana siswa-siswa perlu jiwa kewirausahaan dimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan bisa dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

2. Survei Lapangan

Setelah menentukan masalah yang akan dijadikan topik penelitian, peneliti langsung menentukan obyek yang menjadi sasaran kegiatan penelitian. Tujuan penelitian adalah para siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Kauman 2 karena penelitian ini berfokus pada bidang pendidikan pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan di sekolah sejak dini.

3. Koordinasi

Setelah menentukan sasaran penelitian perlu dilakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Kauman 2 untuk menentukan waktu yang pas agar kegiatan bisa lebih optimal dan tentunya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

4. Sosialisasi Program

Langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi program kepada pihak SD Negeri Kauman. Sosialisasi sendiri ditujukan untuk memberikan informasi mengenai rangkaian rencana pelaksanaan program yang akan disampaikan kepada siswa.

5. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program sosialisasi kewirausahaan ini diawali dengan mengarahkan agar siswa berkumpul untuk pemberian materi. Materi diberikan tentang dasar-dasar kewirausahaan dan pentingnya menanamkan jiwa berwirausaha sejak dini. Contoh atau demonstrasi proses mengenai kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan juga diberikan kepada para siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan karena potensi dari para siswa SD Negeri Kauman 2 untuk diadakannya sosialisasi serta kemauan dan minat siswa tersebut untuk menjadi pengusaha sukses.

Berdasarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan kedua belah pihak jika terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, kerjasama semacam itu menciptakan hubungan timbal balik baru antar Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional Veteran Jatim bersama siswa yang akan diterima di SD Negeri Kauman 2. sosialisasi ada untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya menanamkan semangat mempromosikan kewirausahaan sejak dini dan sekaligus meningkatkan generasi wirausahawan di masa depan. Melalui kegiatan ini, peneliti berperan nyata dalam upaya peningkatan generasi wirausaha di Kabupaten Blitar.

Selama proses dan pada akhir sosialisasi dilakukan kajian evaluasi terkait keberhasilan capaian kegiatan. Mengevaluasi proses dan mencapai hasil (pencapaian tujuan sosialisasi) dilakukan melalui observasi. Evaluasi saat sosialisasi meliputi partisipasi dan keterampilan anak untuk melakukan kegiatan tanya jawab saat proses sosialisasi. Pada tahap akhir, siswa diharapkan memiliki landasan jiwa memahami pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Hasil Dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan mulai dari rapat koordinasi dengan seluruh tim pengabdian untuk kegiatan kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak SD Negeri Kauman 2. Selanjutnya mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung. Persiapan alat dan lokasi dilakukan satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan sekaligus agar saat kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan lancar



Gambar1: Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Kewirausahaan di SD Negeri Kauman 2

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pukul 08.30 WIB sesuai dengan hasil koordinasi dengan pihak SD, sosialisasi sendiri dilaksanakan di aula SD Negeri Kauman 2. Untuk tema dari sosialisasi pegabdi mengambil tema “Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini”. Kegiatan sendiri dibagi menjadi 3 sesi untuk jumlah peserta per sesi kurang lebh sebanyak 20 hingga 30 siswa. hal ini ditujukan agar jumlah peserta sosialisasi tidak terlalu banyak sehingga lebih mudah dikoordinir dan penyampaian materi juga lebih maksimal.

Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi diawal oleh para pematiri yang, materi sendiri berisikan tentang uraian singkat tentang kewirausahaan seperti semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha untuk mencapai keuntungan yang besar hingga manfaat dari berwirausaha. Untuk mendapat minat siswa dalam menyimak materi, kegiatan sosialisasi diselipkan game tanya jawab berhadiah. Adanya tanya jawab bukan sekedar untuk menarik minat siswa dalam menyimak materi tetapi juga untuk melihat pengaruh sosialisasi terhadap pola fikir siswa mengenai kewirausahaan.



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi

Pelatihan Kewirausahaan di SD Negeri Kauman 2

Kegiatan pelatihan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi, hal ini ditujukan untuk mempraktekkan secara langsung ilmu yang telah didapat dari sosialisasi. Mempraktekkan secara langsung dapat mempertajam daya ingat pada siswa. Pelatihan juga dapat meningkatkan tingkat kreativitas siswa. Kegiatan pelatihan sendiri berisikan pelatihan membuat gelang manik-manik, pembuatan batik jumput, pelatihan pengemasan produk hingga pelaksanaan bazar sebagai bagian dari pelatihan pemasaran produk.



Gambar 3: Kegiatan Pelatihan

Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yang diwujudkan melalui sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari respon siswa saat memasuki sesi tanya jawab dimana para siswa sangat antusias dalam menjawab dan mereka juga mampu menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan pelatihan juga berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang mampu mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh para pelatih. Para siswa juga mampu menciptakan kreasi kerajinan tangan yang menarik. Saat kegiatan bazar yang ditujukan untuk menampilkan karya para siswa para siswa terlihat antusias dan terlihat bahwa minat para siswa pada wirausaha meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan tercapai dengan baik



Gambar 4: Hasil yang dicapai

Hambatan

Sasaran kegiatan merupakan siswa sekolah dasar jadi seringkali mereka kehilangan fokus saat kegiatan berlangsung dimana mereka kerap berbicara hingga bermain dengan temannya. Hal ini tentunya dapat menghambat proses pengajaran pada siswa.

Solusi

Solusi dari hambatan yang ada adalah, pemateri menyampaikan materinya dengan lebih atraktif sehingga dapat menarik kembali perhatian para siswa. Selain itu, para coordinator lapangan jua ikut membantu mengkoordinir para siswa agar memperhatikan pemateri.

Penutup

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berupa sosialisasi dan pelatihan di SD Negeri Kauman 2 adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya wirausaha
- b. Berkembangnya tingkat kreativitas siswa, dapat dilihat dari hasil karya yang telah dibuat oleh para siswa
- c. Mulai tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri siswa, dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam kegiatan bazar yang menjual belikan produk hasil karya mereka

Saran

Sebaiknya para panitia sosialisasi dan pelatihan lebih tegas dalam mendisiplinkan para peserta guna memperlancar kegiatan sekaligus memaksimalkan penyerapan ilmu dari kegiatan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Seluruh Mitra yang terlibat dalam kegiatan tersebut, serta Seluruh Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kami selama program pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157-163.
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2019). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262-269.
- Lukiyana, L., & Wijayanti, A. (2021). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi dan Pelatihan Soft Skill Pengembangan Kewirausahaan Bagi Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kota Administrasi Jakarta Utara. *BERDIKARI*, 4(1).